

The Influence of Self-Efficacy, Soft Skills, and Interest in Becoming a Teacher on the Teaching Readiness of Economics Education (Office Administration) Students

Johana Ryo Fatur Rahman¹, Dian Fithra Permana²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

*E-mail: ryofatur@students.unnes.ac.id

Abstract

Teacher readiness is a crucial aspect in preparing prospective teachers to meet professional demands in the education sector. However, empirical conditions indicate that not all students possess adequate readiness to enter the teaching profession. This study aims to analyze the influence of self-efficacy, soft skills, and interest in becoming a teacher on students' readiness to become teachers. A quantitative associative approach was employed involving 103 students of the Economics Education–Office Administration Study Program at Universitas Negeri Semarang from the 2021 cohort. Data were collected through closed-ended questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that self-efficacy, soft skills, and interest in becoming a teacher simultaneously have a positive and significant effect on students' readiness to become teachers ($F = 84.133$; $p < 0.05$), explaining 71.0% of the variance. Partial analysis shows that self-efficacy ($t = 2.182$; $p < 0.05$), soft skills ($t = 5.358$; $p < 0.05$), and interest in becoming a teacher ($t = 3.175$; $p < 0.05$) each have a significant positive effect, with soft skills identified as the most dominant variable. These findings suggest that teacher readiness is not only determined by psychological confidence and professional interest but is also strongly influenced by the mastery of non-technical skills.

Keywords: Self-Efficacy, Soft Skills, Interest in Becoming a Teacher, Teacher Readiness



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan fundamental bagi negara dalam membangun peradaban suatu bangsa. Pemerintah berperan secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan guna menciptakan kualitas hidup Masyarakat yang lebih baik. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi bangsa yang unggul. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di berbagai jenjang. Dengan demikian, peningkatan mutu guru menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penting bagi calon guru untuk memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual.

Kesiapan merupakan bagian yang diperlukan oleh individu dalam menghadapi situasi atau kondisi yang dihadapi pada individu tersebut. Menurut (Slameto, 2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan dari suatu kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam memberikan reaksi atau merespon situasi dengan tepat. Slameto (2015) juga menjelaskan

bahwa kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik tetapi juga dipengaruhi secara mental dan emosional. Menurut (Roofiq et al., 2024) kesiapan menjadi guru ditentukan berdasarkan penguasaan dari empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang harus dikuasai dengan baik oleh para guru. Untuk membentuk penguasaan kompetensi tersebut mahasiswa calon guru memerlukan pendidikan profesi guru yang didapatkan melalui jenjang perguruan tinggi.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu perguruan tinggi yang berperan dalam mencetak calon tenaga pendidik yang profesional. Jurusan Pendidikan Ekonomi menjadi salah satu jurusan yang memiliki misi untuk menyiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik berkualitas. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum merasa siap menjadi guru.

Table 1.
Hasil Observasi Awal Tentang Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Angkatan 2021

Mahasiswa	Siap Menjadi Guru	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi	3	3
Pendidikan Koperasi	5	5
Pendidikan Administrasi Perkantoran	2	12
Total	10	20

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang (UNNES) merasa belum siap untuk menjadi guru. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksiapan mahasiswa menjadi guru tersebut antara lain kurangnya kepercayaan diri, minimnya keterampilan dan motivasi, serta rendahnya minat menjadi guru.

Kesiapan menjadi guru merupakan keadaan seseorang yang memiliki kemampuan yang baik untuk menjadi seorang guru. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan fisik maupun mental, serta kemampuan komunikasi dalam menyampaikan materi dengan cukup baik. Menurut Hidayah (2018) dalam jurnal (Kristiani & Tusyanah, 2024) menjelaskan bahwa kesiapan dalam menjadi guru profesional adalah ketika mahasiswa telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru. Terdapat indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru. Indikator tersebut yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial. Sebagai calon guru kesiapan merupakan suatu hal yang utama untuk menjadi seorang guru profesional. Akan tetapi dalam menciptakan kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah kepercayaan diri atau *Self Efficacy*. Menurut (Sutrisno & Permadi, 2024) *Self Efficacy* merupakan suatu bentuk keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga sanggup dalam menghadapi segala tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan bahwa keyakinan dalam diri berperan penting dalam membentuk kesiapan seorang individu, khususnya kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru. Menurut Jiwong (2013) dalam jurnal (Aayn & Listiadi, 2022) menjelaskan bahwasanya yang mempengaruhi kesiapan menjadi seorang guru yaitu adalah kepercayaan diri yakni ialah sikap yang diberikan atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Menurut (Perwitasari et al., 2023) *Self Efficacy*

terdapat tiga dimensi diantaranya tingkat atau level (*Magnitude*), keadaan umum (*Generality*), kekuatan dan keyakinan (*Strenght*).

Faktor Selanjutnya yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu *Soft Skill*. Menurut (Roofiq et al., 2024) sebuah pengembangan dari sebuah kecerdasan emosional yang berkaitan dengan komunikasi, karakter kepribadian, serta kebiasaan pribadi. Sebagai mahasiswa calon guru yang profesional, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai beberapa keteampilan dalam diri tetapi harus dapat menguasai kompetensi lainnya. Sedangkan menurut (Sumantika & Susanti, 2021) yang menyatakan dalam jurnalnya bahwa *Skills* dapat disebut juga sebagai keahlian ataupun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu, namun tidak semua individu dapat melakukan keterampilan yang dimiliki, oleh sebab itu *Soft Skill* merupakan kemampuan yang perlu diasah.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Caeiro-Rodriguez et al. (2021) dalam jurnal (Kristiani & Tusyanah, 2024) yang menyatakan bahwa *Soft Skill* merupakan kemampuan yang tidak dapat dipelajari secara pasif, akan tetapi individu memerlukan pengalaman aktif dalam mempelajari atau mengasah kekuatan dan kelemahan dari *Soft Skill*. *Soft Skill* terdapat tujuh indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Soft Skill*, indikator ini sesuai dengan O'Brien & Dvorak (1997) dalam jurnal (Kristiani & Tusyanah, 2024) indikator tersebut antara lain kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, kemampuan bekerjasama, etika, usaha, dan logika.

Faktor ketiga yaitu minat. Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas yang membuatnya terdorong untuk melakukannya secara berkelanjutan (Alifah & Hastuti, 2023). Menurut (Tsany et al., 2024) minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dapat memotivasinya untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri yang memotivasi suatu individu untuk melakukan sesuatu secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, *soft skill*, serta minat mahasiswa terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada program studi pendidikan administrasi perkantoran FEB angkatan 2021.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi serta sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran dengan populasi sebanyak 139 mahasiswa, serta sampel sebanyak 103 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy*, *soft skill*, minat menjadi guru dan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tertutup, yang mana pertanyaan dirancang secara sistematis berdasarkan indikator-indikator setiap variabel yang telah ditetapkan.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini kemudian diolah secara analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan deskripsi jawaban. Kemudian, data diolah dengan menggunakan analisis berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial setiap variabel terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil dari pengolahan data kemudian digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dan menarik kesimpulan tentang seberapa besar pengaruh setiap variabel terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Melalui hasil analisis deskriptif persentase, variabel *self-efficacy* yang menunjukkan bahwa sebanyak 81 dari 103 responden atau sebesar 78,64% memberikan jawaban atas pertanyaan kuisioner dengan kategori “Sangat Baik”, pada kategori “Baik” terdapat 13 responden atau sebesar 12,62%, pada kategori “Netral” terdapat 8 responden atau sebesar 7,76%, terdapat 1 responden atau sebesar 0,97% responden yang memberikan jawaban kuisioner dengan kategori “Tidak Baik”, dan tidak terdapat responden (0%) yang memberikan jawaban atas pertanyaan kuisioner dengan kategori “Sangat Tidak Baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang positif terhadap variabel *Self Efficacy*.

Pada variabel *soft skill*, analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa sebanyak 84 dari 103 responden atau sebesar 81,55% memberikan jawaban atas kuisioner yang telah diberikan dengan kategori “Sangat Baik”, terdapat 11 responden atau sebesar 10,67% mahasiswa yang memberikan jawaban dengan kategori “Baik”, terdapat 7 responden atau sebesar 6,79% yang memberikan jawaban dengan kategori “Netral”, terdapat 1 responden atau sebesar 0,97% yang memberikan jawaban dengan kategori “Tidak Baik”, dan tidak ada responden (0%) yang memberikan jawaban dengan kategori “Sangat Tidak Baik”. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang positif pada variabel *Soft Skill*. Sedangkan pada variabel minat menjadi guru, hasil analisis menunjukan bahwa 82 responden atau 79,61% menilai “Sangat Baik”, 13 responden atau sebesar 12,62% menilai “Baik”, 7 responden atau sebesar 6,79% menilai “Netral”, 1 responden atau sebesar 0,97% responden menilai “Tidak Baik”, dan tidak ada responden (0%) yang menilai “Sangat Tidak Baik”. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang positif terhadap variabel minat menjadi guru.

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.991	3.239		.306	.760
	Self Efficacy	.238	.109	.174	2.182	.031
	Soft Skill	.352	.066	.471	5.358	.000
	Minat Menjadi Guru	.280	.088	.282	3.175	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber : Data penelitian diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,991 + 0,238X_1 + 0,352X_2 + 0,280X_3 + e$. Koefisien regresi linear pada variabel *Self-Efficacy* (X_1) menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel independen (Y), artinya setiap kenaikan satu satuan pada *Self-efficacy* akan menaikkan variabel (Y) sebesar 0,238. Nilai t hitung sebesar 2,182 dengan nilai signifikasinsi sebesar 0,031 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa *Self-Efficacy* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel (Y).

Pada variabel *Soft Skill* koefisien regresi yang ditunjukan pada tabel sebesar 0,352, yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada *Soft Skill* akan menaikkan variabel (Y) sebesar 0,352. Pada tabel menunjukan nilai t hitung sebesar 5,358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa variabel *Soft Skill* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel (Y). Sedangkan pada variabel minat nilai koefisien regresi pada tabel menunjukan nilai

sebesar 0,280, yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel minat akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,280. Pada tabel menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,175 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa variabel minat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji f), dengan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen, diperoleh temuan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis Simultan (f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3671.771	3	1223.924	84.133	.000 ^b
	Residual	1440.209	99	14.548		
	Total	5111.981	102			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Minat Menjadi Guru, Self Efficacy, Soft Skill

Sumber : Data penelitian diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f yang dihasilkan dari uji hipotesis simultan sebesar 84,133 dengan nilai signifikasinsi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil dari temuan ini mengidentifikasi bahwa secara simultan variabel Self-Efficacy (X1), Soft Skill (X2), dan minat menjadi guru (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). nilai signifikan dihasilkan dari uji diatas yang memiliki nilai jauh dibawah 0,05 membuktikan bahwa hipotesis (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel (Y).

Selanjutnya akan dilakukan uji parsial yang digunakan untuk mengidentifikasi masing-masing variabel independen mmeberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.991	3.239		.306
	Self Efficacy	.238	.109	.174	2.182
	Soft Skill	.352	.066	.471	5.358
	Minat Menjadi Guru	.280	.088	.282	3.175

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber : Data penelitian diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil uji parsial yang terdapat pada tabel 4. menunjukkan hasil analisis bahwa nilai t hitung pada variabel Self Efficacy sebesar 2,182 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,031 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha , yang artinya variabel Self-Efficacy memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Self-Efficacy memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Administraasi Perkantoran UNNES.

Kemudian pada variabel Soft Skill menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesisi H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Soft Skill memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, dengan demikian variabel Soft Skill secara parsial memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Selanjutnya pada variabel Minat menjadi guru menunjukkan nilai t sebesar 3,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesisi H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Minat menjadi guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, dengan demikian variabel Minat menjadi guru secara parsial memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah analisis terkait nilai koefisien determinasi secara simultan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.
Hasil Uji Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.718	.710	3.81413

a. Predictors: (Constant), Minat Menjadi Guru, Self Efficacy, Soft Skill

Sumber : Data Penelitian diolah pada tahun 2025

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi secara simultan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,710 atau 71,0%, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi sebesar 71,0% pada variabel dependen. Adapun sisanya sebesar 29,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh variabel independen memberikan pengaruh perubahan terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas, nilai R square yang diperoleh sebesar 0,718 atau sebesar 71,8% yang artinya bahwa model regresi ini memiliki prediktif yang cukup baik, karena memiliki nilai lebih dari separuh variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Selanjutnya diperlukannya uji koefisien determinasi parsial (r^2) yang digunakan untuk mengathui sejauh mana masing-masing variabel independent memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Uji Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.991	3.239		.306	.760			
	Self Efficacy	.238	.109	.174	2.182	.031	.700	.214	.116
	Soft Skill	.352	.066	.471	5.358	.000	.808	.474	.286
	Minat Menjadi Guru	.280	.088	.282	3.175	.002	.764	.304	.169

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber : Data penelitian diolah pada tahun 2025

Pada tabel 6., diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi partial (r^2) pada variabel *Self-Efficacy* (X_1) sebesar 0,214, dengan demikian nilai kontribusinya sebesar $(0,214)^2 \times 100\%$

= 4,58%, selanjutnya pada variabel *Soft Skill*(X₂) memiliki nilai partial sebesar 0,474, sehingga nilai kontribusinya terhadap kesiapan menjadi guru sebesar $(0,474)^2 \times 100\% = 22,47\%$. Adapun pada variabel minat menjadi guru memiliki nilai parsial sebesar 0,304, dengan demikian nilai kontribusinya terhadap kesiapan menjadi guru sebesar $(0,304)^2 \times 100\% = 9,24\%$.

2. Pembahasan

Kesiapan merupakan suatu bagian yang ada dalam diri yang diperlukan oleh individu tersebut untuk menghadapi situasi atau kondisi yang dihadapkan pada individu tersebut. Menurut (Slameto, 2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan dari suatu kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam memberikan reaksi atau merespon situasi dengan tepat.

a. Pengaruh *Self-Efficacy*, *Soft Skill*, dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self-Efficacy*, *Soft Skill*, dan minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Berdasarkan analisis dari hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 84,133 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Hasil tersebut dapat mengidentifikasi bahwa variabel *Self-Efficacy* (X₁), *Soft Skill* (X₂), dan minat menjadi guru (X₃) secara simultan memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel kesiapan menjadi guru (Y). Nilai signifikansi yang berada jauh dibawah 0,05 membuktikan bahwa hipotesis H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan nilai sebesar 71,0% memiliki makna bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel kesiapan menjadi guru pada mahasiswa kesiapan mahasiswa menjadi guru. Dengan memiliki kepercayaan diri atau *Self-Efficacy*, *soft skill* yang dimiliki serta minat yang dimiliki dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru. Kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa terhadap kemampuannya menghadapi situasi dan mengatur lingkungan kelas yang baik, hal tersebut dapat meningkatkan kesiapannya untuk menjadi guru. Kemudian dengan menguasai *soft skill* yang dimiliki oleh setiap pribadi individu dapat memberikan individu tersebut kesiapan karena pribadi tersebut dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* yang dimiliki. Adanya minat memotivasi mahasiswa pendidikan ekonomi administrasi perkantoran dalam meningkatkan kesiapan dalam diri selain itu dengan adanya minat menjadi guru dapat meningkatkan kepercayaan diri, serta memotivasi individu dalam mempersiapkan *soft skill* yang dibutuhkan untuk menjadi guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel diatas saling terhubung karena dengan adanya minat dan kepercayaan diri dapat memotivasi individu dalam meningkatkan *soft skill* untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru.

b. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada penelitian diatas, ditemukan bahwa variabel *Self Efficacy* memberikan pengaruh yang positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,05$), yang berarti *Self-Efficacy* memberikan kontribusi sebesar 4,58% dalam memberikan pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama H₁ terhadap adanya pengaruh positif *Self-Efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru dapat diterima, sementara hipotesis nol H₀ ditolak.

Self Efficacy merupakan keyakinan yang ada dalam diri individu atas kemampuannya sendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas serta tantangan tertentu. Dalam konteks pendidikan, *Self-Efficacy* memberikan pengaruh yang positif kepada mahasiswa, karena mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* cenderung lebih optimis, gigih, dan pantang menyerah. (Nuraisyah et al., 2025).

Self-Efficacy memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mental serta emosional untuk menjalankan peran menjadi seorang guru. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki kecenderungan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran, mengelola kelas, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Perwitasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* memiliki kontribusi secara nyata dalam membentuk mahasiswa menjadi calon guru. Serta dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Self-Efficacy* memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

c. Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji *t* terhadap data penelitian pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran 2021 Universitas Negeri Semarang, dapat dijelaskan bahwa variabel *Soft Skill* memiliki nilai *t*-hitung sebesar 5,358 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05, dan tingkat kontribusi yang dimiliki oleh variabel *Soft Skill* yaitu sebesar 22,47%. Hasil dari pengujian tersebut dapat mengindikasikan bahwa H1 tentang adanya pengaruh positif antara variabel *Soft Skill* dengan variabel kesiapan menjadi guru dapat diterima, sementara H0 ditolak. Hal diatas dapat diidentifikasi bahwa variabel *Soft Skill* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan menjadi seorang guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan non-teknis seperti kemampuan dalam berkomunikasi, kerja sama, kepemimpinan, etika, dan kemampuan dalam beradaptasi. *Soft Skill* memiliki peran yang penting dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru yang dituntut untuk berinteraksi secara intens dengan peserta didik serta di lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut secara empiris membuktikan bahwa *Soft Skill* memberikan pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roofiq et al., 2024) dan (Kristiani & Tusyanah, 2024) yang menyatakan *Soft Skill* memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki *Soft Skill* yang baik cenderung lebih siap dalam membangun hubungan interpersonal, mengelola emosi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Temuan ini mendukung bahwa *Soft Skill* merupakan pondasi yang penting membentuk profesionalitas seorang guru.

d. Pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru

Berdasarkan hasil pengujian penelitian pada mahasiswa dengan jurusan Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran 2021 Universitas Negeri Semarang, memberikan hasil dengan nilai *t*-hitung sebesar 3,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang dimana nilai tersebut jauh lebih rendah dari 0,05, dan dengan tingkat kontribusinya sebesar 9,24%. Hasil dari pengujian tersebut dapat mengindikasikan bahwa H1 tentang adanya pengaruh positif antara variabel minat dengan variabel kesiapan menjadi guru dapat diterima, sementara H0 ditolak. Hal diatas dapat diidentifikasi bahwa variabel minat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan.

Temuan diatas dapat dijelaskan melalui teori minat yang menyatakan bahwa minat merupakan dorongan yang ada dalam diri yang menciptakan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan individu secara berkelanjutan terhadap suatu profesi atau aktivitas (Alifah & Hastuti, 2023). Minat memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru untuk mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi tantangan profesi guru. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru akan cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam mengembangkan kompetensi pedagogic, profesional, maupun *soft skill* yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsany et al., 2024) dan (Alifah & Hastuti, 2023) yang menyatakan bahwa minat menjadi guru berperan sebagai faktor motivasional utama dalam membentuk kesiapan menjadi guru. Dengan adanya minat yang kuat

dapat membuat mahasiswa lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi tantangan dan tuntutan profesi guru dimasa depan.

Simpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, *soft skill*, dan minat menjadi guru memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada program studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran 2021. Secara partial, ketiga variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dengan *soft skill* sebagai variabel yang paling dominan dalam membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru tidak hanya ditentukan oleh kepercayaan diri dan minat profesional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan non-teknis. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan calon guru perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan *self-efficacy*, pengembangan *soft skill*, serta penumbuhan minat terhadap profesi guru.

Daftar Rujukan

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan , Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). 5(1), 132–140.
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. Jurnal Economina, 2(8), 2147–2163. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725>
- Kristiani, T., & Tusyanah. (2024). Peran Soft Skills dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi. 5(2), 270–294. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i2.11218>
- Nuraisyah, S., Sartika, S. H., & Aisyah, L. (2025). Pengaruh Keterampilan Mengajar, Self Efficacy, dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi, 2(5), 1210–1233.
- Perwitasari, R. R., Sintawati, E., Irianti, A. H. S., & Aini, N. (2023). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DAN SOCIAL ENVIRONMENT TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU BAGI MAHASISWA S1 PENDIDIKAN TATA BUSANA. 12(3).
- Roofiq, M., Ratumbusang, M. F. N. G., Hasanah, M., & Nor, B. (2024). Pengaruh Soft skill terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(1), 139–145. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p139-145>
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. Jurnal Abdidias, 2(6), 1449–1455. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i6.507>
- Sutrisno, & Permadi, L. C. (2024). PENGARUH SELF EFFICACY DAN EMOTIONAL TERHADAP EMPLOYABILITY SKILL MAHASISWA PENDAHULUAN Membimbing dan membentuk SDM berkualitas dengan memiliki keterampilan dan keahlian salah satu upaya peranan penting dalam pendidikan . Perguruan tinggi lembaga pendidi. 4, 733–747.
- Tsany, A., Dewi, P., & Sumardjoko, B. (2024). The Influence of Interest in Becoming a Teacher and Experience in Participating in the Campus Teaching Program on the Readiness of Prospective Professional Teachers of UMS FKIP Students. 2, 1–15.